

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konstruksi kultur masyarakat Longos yang sudah tidak lepas dari budaya tayuban dan kehidupan bajingan tersebut. Keduanya sudah menjadi satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan, sehingga bagaimanapun masyarakat tetap mengapresiasi keberadaan kebudayaannya sendiri. Masyarakat harus mengetahui tentang fenomena sosial tentang jaringan sosial bajingan dalam budaya tayuban ini yang nantinya akan menjadi interpretasi dan gambaran hidup tentang sebuah kemajemukan kebudayaan desa Longos. Dimana salah satu yang menjadi proses terbentuknya jaringan sosial bajingan dalam budaya tayuban, karena hasil reproduksi kultur sosial masyarakat dulu, dimana keberadaan bajingan yang di takuti dan berani karena kekuatannya baik fisik maupun ilmu dalam, perangnya yang keras, sehingga karakteristik dan simbol yang berada pada bajingan tetap eksis dan melekat pada diri bajingan itu sendiri sampai saat ini. Maka dengan eksistensi bajingan sampai sekarang ini, memberikan keleluasan dan kesempatan untuk bertahan hidup dengan memperbanyak hubungan (jaringan) dan pertemanan dengan individu atau kelompok masyarakat yang mau ikut dan hidup dalam status sosial bajingan tersebut.

Ketika geliat Gejala elit lokal terjadi pada penguasa terutama pemerintah yang pada saat ini sudah tidak mau tahu menahu mengenai kultur sosial di daerahnya sendiri. Kekuasaan dan kepentingan individualistik lebih di utamakan oleh pemerintah sekarang, seyogyanya pemerintah dapat mengetahui potensi daerahnya sendiri misalkan memanfaatkan dan mengikut sertakan peran pentin seorang bajingan untuk menjaga dan melindungi daerahnya sendiri. Maka dengan tidak adanya kontrol sosial pemerintah terhadap bajingan tersebut, disitu artinya pemerintah memberikan kebebasan dan keleluasan kekuasaan terhadap bajingan untuk hidup dengan sendirinya. Sehingga kesempatan itu dapat memberikan ruang dan waktu bagi para bajingan untuk melakukan pertemuan dan komunikasi antar bajingan.

Dengan adanya proses interaksi sosial, dimana masyarakat atau bajingan itu sendiri ketika mempunyai jalinan “hubungan dengan kultur masyarakat. Maka disitu, artinya bajingan sudah dikasih ruang dan waktu untuk eksis kembali dalam realitas sosial yaitu dengan membentuk sebuah jaringan baik antar kelompok atau individu.

Dan juga faktor kebutuhan ekonomi, dimana pendapatan dalam hidup para bajingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Sehingga melakukan hubungan sosial (jaringan) antar sesama bajingan akan lebih menguntungkan dan akan menemukan jalan keluar dalam mengatasi himpitan ekonomi. Aksi kriminalitas dengan motif pencurian sapi yang sering marak terjadi di masyarakat dan juga

meresahkan masyarakat tidak lain ini adalah merupakan kelakuan para bajingan.

Sehingga dampak bagi masyarakat mengenai jaringan sosial bajingan dalam budaya tayuban menyebabkan maraknya kriminalitas yang terjadi di masyarakat seperti pencurian sapi, sepeda motor, emas dan barang-barang yang berharga lainnya. Aksi ini dilakukan selain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, juga untuk dibagikan kepada para *tande' bine'* (penari perempuan) dalam budaya tayuban. Dan Masyarakat semakin resah dan takut (psikologis) dengan keberadaan bajingan dalam budaya tayuban tersebut. Karena budaya tersebut ditonton banyak masyarakat dan ini akan berimbas terhadap regenerasi selanjutnya yaitu pemuda atau anak-anak sehingga akan melekat dalam pikiran dan juga yang akan membentuk kepribadiaannya menjadi seorang bajingan.

Kemudian mengapa budaya tayuban dijadikan Sebagai strategi media sosial, yaitu menjadikan budaya tayuban sebai media 'berhubungan, dengan masyarakat dan juga untuk meramaikan kegiatan tersebut. Disitulah tempat berkumpul masyarakat secara heterogen berbagai elemen masyarakat baik masyarakat biasa, tokoh masyarakat, bajingan, dan atau pemerintah. Hal ini tidak lain juga adalah bagaimana masyarakat tetap mempertahankan, mengenalkan dan mengembangkan budaya tayuban kepada masyarakatnya sendiri serta terhadap masyarakat lua. Hiburan masyarakat, dimana biasanya antara *tande' bine'* (penari perempuan) dan *tande' lake'* (penari laki-laki) saling menari bersama yang diiring dengan

lagu daerah. Maka budaya tayuban akan menghibur masyarakat, terutama bagi masyarakat yang seharian bekerja di sawan atau tegalan sehingga dengan kegiatan tayuban masyarakat akan merasa terhibur. Dan juga akan mengisi waktu luang masyarakat yang tidak mempunyai aktifitas malam hari, sehingga masyarakat tidak jenuh kalau hanya hidup di rumah terus tanpa adanya kegiatan hiburan.

B. Saran

Kebudayaan merupakan sebuah kekayaan bagi setiap daerah khususnya di desa Longos ini. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan terhadap masyarakat Longos untuk tetap melestarikan, menjaga dan mengembangkan kebudayaan dan bajingan tersebut. Walaupun dalam dari penelitian ini ada hal-hal negatif yang ditemukan dalam budaya dan pada diri bajingan itu seperti halnya menghamburkan uang dan bajingan menjadikan kebudayaan tayuban sebagai alat strategi untuk berbuat kriminalitas.

Maka dari itu masyarakat harus cerdas dalam mengatasi setiap problem yang di alaminya dan tidak mudah terpengaruh oleh penafsiran masyarakat luar terhadap kebudayaan dan keberadaan bajingan. Misalnya uang-uang yang dihamburkan-hamburkan dengan tidak jelas dalam budaya tayuban, maka agar lebih bermanfaat dan berguna uang itu lebih baik dikumpulkan semua uang itu dan dibagikan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan.

Dan keberadaan bajingan tersebut yang selalu membuat resah dan masyarakat menjadi takut, masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang

ada pada diri bajingan yang terkenal ditakuti dan mempunyai kekuatan fisik nantinya bisa dijadikan sebagai keamanan desa ataupun dimasukkan dalam perangkat desa yang nantinya akan mempunyai penghasilan tetap dan bisa memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

Dan ahirnya peneliti masih berpikir penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, maka perlu kiranya saran dan kritin untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya yang lebih baik. Amin.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul		.																		
2	Penyusunan Proposal			.	.																
3	Seminar Proposal								.												
4	Turun Lapangan													
5	Pengumpulan Data															
6	Analisis Data																
7	Penyusunan Laporan																.	.	.		
8	Ujian Hasil Penelitian																			.	

Pedoman Wawancara

- Pedoman wawancara untuk tokoh bajingan (aktor);
 1. Siapa nama Bapak/Ibu/Sdr?
 2. Apa tematan pendidikan Bapak/Ibu/Sdr?
 3. Berapa umur Bapak/Ibu/Sdr?
 4. Apa yang Anda ketahui tentang jaringan sosial Bajingan?
 5. Bagaimana proses terjadi dan terbentuknya jaringan sosial Bajingan?
 6. Sejak kapan jaringan sosial Bajingan terbentuk? Apa yang melatar belakungnya?
 7. Seperti bentuk jaringan sosial bajingan dalam budaya tyuban yang ada di Desa Longos tersebut?
 8. Bagaimana dampak jaringan sosial Bajingan tersebut?

- Pedoman wawancara untuk tokoh masyarakat;
 1. Siapa nama Bapak/Ibu/Sdr?
 2. Apa tematan pendidikan Bapak/Ibu/Sdr?
 3. Berapa umur Bapak/Ibu/Sdr?
 4. Bagaiman kondisi lingkungan atau geogrfis masyarakat di Desa Bapak sendiri?
 5. Apa yang Anda ketahui tentang jaringan sosial Bajingan?
 6. Sejak kapan jaringan sosial Bajingan terbentuk? Apa yang melatar belakungnya?
 7. Bagaimana dampak jaringan sosial Bajingan tersebut bagi masyarakat?

8. Adakah pengaruhnya pada aspek lain seperti ekonomi, politik, agama, pendidikan, dll?
9. Jika ada, apa, seperti apa, dan bagaimana bentuk pengaruh itu?
10. Bagaimana pandangan dan pendapat anda tentang jaringan sosial Bajingan ketika pada acara budaya Tayuban (Tande')?

Foto Subyek Penelitian

Gambar 01



Peta dan Balai Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Gambar 02



Lahan Petani Tembakau dan Kondisi Jalan Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Gambar 03



Budaya Tayuban Dan Tande' Bine' (Penari Perempuan) Dengan Tande' Lake' (Penari Laki-Laki)

Gambar 04



Undangan dan Tokoh Bajingan Yang Berbaur Dengan Masyarakat Dalam Budaya Tayuban Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Gambar 05



Para Tokoh Bajingan Dan Masyarakat Yang Membagikan-Bagikan Uang Dalam Budaya Tayuban Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep